BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Dan tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al-Qur'an.

Dalam pengertian yang lebih luas, di dalam muqadimah Al-Qur'an dan terjemahannya di nyatakan:

> "Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta"[1]

Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, (Jakarta: 1984), hal 108

untuk diamalkannya. Di dalam surat al-Qomar Allah SWT berfirman dan mengulang sampai empat ayat:

وَلَقَدْيَسَّرْنَاالْقُرْآنَ لِلذِّكْرِفَهَلْ مِنْمُدَّكِرٍ

> "Sungguh kami memudahkan Qur'an (bagi manusia) untuk peringatan dan pengajaran. Adakah orang yang mengambil pengajaran daripadanya?" (Q.S. al-Qamar:22)[2]

Di dalam tafsir Al-Misbah, Quraish shihab menyatakan bahwa Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur'an dengan cara menurunkanya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.[3]

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya baik yang tersurat maupun yang tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua hasil kajian yang telah dituangkan dalam jutaan jilid buku, dari generasi ke generasi dengan berbagai perbedaan pendekatan sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan para ilmuwan. Namun demikian fakta

---

[2] Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), hal 788
[3] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 13, hal. 463.

menunjukan bahwa semua kajian dari berbagai sudut disiplin ilmu mengandung kebenaran.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi pada beberapa tingkatan, yaitu (i) belajar membaca sampai lancar dan baik, sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, (ii) belajar arti dan maksud ayat samapi mengerti apa yang terkandung di dalamnya, dan (iii) belajar menghafal di luar kepala sebagaimana dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa Tabi'in hingga saat ini.[4]

Menghafal seluruh isi kitab Al-Qur'an merupakan fardu'ain, yaitu merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim terutama sebagai syarat untuk melaksanakan perintah shalat. Sejak Rasulullah Muhammad SAW masih hidup, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu model yang dikembangkan di dalam mengajarkan Al-Qur'an dan menstimulus (merangsang) tumbuhnya motivasi amaliyah sesuai dengan ayat-ayat yang telah diturunkan. Karena itu menghafal Al-Qur'an sudah dikembangkan sejak awal turunnya ayat.

Rasulullah Muhammad SAW menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah juga menerangkan bagaimana ayat tarsebut disusun dalam suatu surat, yakni mana ayat yang dahulu dan mana ayat yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu Al-Qur'an itu tetap dipelihara ketumbuhannya.

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, hal 115

Disamping menulis, Nabi juga menganjurkan supaya Al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat.[5]

Tradisi menghafal Al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan para ilmuwan muslim lainnya. Para cendekiawan muslim saat itu, apapun bidang keahliannya tetap berpijak di atas pondasi tahfidz Al-Qur'an yang kuat. Imam Syafi'i telah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sembilan tahun.[6]

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. "Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam pada itu orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang"[7]

Di samping memiliki manfaat di dalam menjaga kebahagiaan hidup bagi dirinya sendiri, penghafal Al-Qur'an memegang peranan yang sangat

---

[5] M. Sonhadji, dkk.,*al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal 246

[6] Masagus A.Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur" an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), hal 49

[7] Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam al-Qur'an,* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal 2-3

penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.[8] Dengan adanya para penghafal Al-Qur'an itulah akan adanya koreksi bilamana dalam pencetakan mushaf Al-Qur'an terdapat salah cetak.

Di dalam pewarisan nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan. Karena itulah menghafal Al-Qur'an diterapkan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik pesantren, madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an, pendidikan formal di bawah lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan formal di bawah Kementrian Agama terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.[9]

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku madrasah mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat

---

[8] Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an.* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal 31

[9] Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah,* (Jakarta, 2013)

atau hadits, juga terhadap *asbabun nuzul* atau *asbabul wurud* dari materi tersebut.

Tentunya, untuk mencapai kompetensi siswa agar dapat menguasai sejumlah materi yang dibebankan dalam mata pelajaran ini, guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa benar-benar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Pemberian tugas untuk menghafal ayat atau matan hadits adalah salah satu metode yang dilakukan guru untuk mempercepat penguasaan materi Al-Qur'an Hadits, termasuk yang dilakukan oleh sejumlah guru yang mengampu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.[10]

Sesuai dengan kurikulum 2013 standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah: (a) Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yakni surat al-Fatihah, an-Nas sampai surat ad-Duha (b) Menghafal, memahami arti dan mengamalkan hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh. Kemampuan kemampuan tersebut meliputi: melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Yakni dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, (2) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, (3) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat

[10] Artikel Sugiarti http://makalah-ugi.blogspot.in/2014/05/efektifitas-penggunaan-metode-hafalan-hafalan.html?m=1. Diakses pada 12-04-2018

Juz' Amma, (4) Memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, (6) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shalih.[11]

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian dari proses pendidikan memerlukan pendekatan, strategi, teknik, dan taktik agar dapat mencapai tujuan yang digariskan. Banyak metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam. Buku yang diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta Tahun 2005 mengemukakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain adalah metode *tahfidz*, metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode gabungan *wahdah dan kitabah*, metode *jama'*, metode *talaqqi*, metode *jibril*, metode *isyarat*, dan metode *takrir*.[12]

Sebuah metode dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu untuk mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan beberapa metode sekaligus. Penerapan gabungan beberapa metode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan usia anak, perbedaan tingkat kecerdasan anak, perbedaan kecenderungan anak, perbedaan

---

[11] Dirjen Pendidikan Islam, *Modul Kajian Kurikulun Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Ibtidaiyah,* (Jakarta, 2013) hal. 25

[12] Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 9

kondisi fisik anak, perbedaan latar belakang kehidupan keluarga, dan perbedaan keadaan komunitas sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 september 2017, dalam proses belajar mengajarkan materi hafalan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar memang menerapkan beberapa metode hafalan Al-Qur'an sekaligus antara lain metode *gabugan Wahdah dan Kitabah* dalam mengantarkan lulusan yang memiliki kompetensi hafalan Al-Qur'an.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dengan upaya penerapan gabungan 2 metode mengahafal Al-Qur'an dan Hadits melalui wahdah dan kitabah tersebut memiliki kelususan dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang cukup baik.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil sebuah gambaran fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar?
2. Bagaimanakah keunggulan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa kelas XI pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar?

3. Bagaimanakah kelemahan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan metode gabungan wahdah dan kitabah beserta penerapannya dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.
2. Menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.
3. Menjelaskan kelemahan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

D. Keunggulan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an dan Hadits yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

2. Secara praktis

a. Bagi para guru khususnya guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai *sharing* pengalaman untuk dijadikan salah satu input dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabah*.

b. Bagi para siswa khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar hasil penelitian ini akan mampu memberikan pendorong tumbuhnya semangat untuk berusaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan di dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabah* yang dimaksud adalah memadukan antara metode *wahdah* dan *kitabah* untuk membimbing siswa di dalam proses belajar mengajar materi hafalan Al-Qur'an Hadits. Di dalam hal ini dari kedua metode tersebut masing-masing diambil kelebihannya, kemudian digabungkan untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kualitas hafalan yang ingin dicapai dapat dipenuhi secara optimal.

b. Kualitas menghafal Al-Qur'an dan Hadits

Kualitas menghafal Al-Qur'an yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan materi hafalan yang telah dibebankan dengan kriteria:

1) Bacaan benar sesuai kaidah tajwid
2) Hafalan lancar

2. Secara Operasional

Secara operasional skripsi dengan judul “Penerapan Metode Gabungan *Wahdah* dan *Kitabah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar” merupakan penelitian yang komprehensif menyangkut kebijakan lembaga dalam memajukan pembelajaran Al-Qur’an Hadits, pemilihan dan penggabungan beberapa metode menghafal Al-Qur’an Hadits dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan standart kualitas menghafal Al-Qur’an Hadits.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Gabungan *Wahdah* dan *Kitbah* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Siswa kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Kota Blitar” ini dibagi menjadi 6 bab.

Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini akan di uraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, di mana dalam hal ini dibahas tentang teori menghafal, metode menghafal Al-Qur’an dan Hadits, kualitas menghafal, paradigma penelitian, paradigma dan penelitian terdahulu tentang metode menghafal Al-Qur’an.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis pemnelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data yang digunakan, dan pengecekan keabsahan data temuan.

Bab IV membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V merupakan bab pembahasan dan analisa data, di mana dalam hal ini akan disajikan snalisa kasus tunggal terhadap temuan penelitian.

Bab VI merupakan penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.